

ANALISIS RASIO KEUANGAN PADA PT. BANK CENTRAL ASIA TBK. PERIODE 2017-2019

Toni Luki Adi Putra
toniluki2@gmail.com
Sri Rahayu, Rika Yulianti

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardika Surabaya

ABSTRACT

Banks have an important role, especially in the economy of a country. In its activities, banks need the trust of the public so that they can run stably and can continue to develop according to the economic needs of a country. So that banks need to make improvements and improvements to the quality of their financial performance. The purpose of this paper is to determine the liquidity ratio, solvency ratio and rentability ratio. This study uses a type of qualitative descriptive data analysis. The population and sample used in this analysis are PT. Bank Central Asia Tbk. Year 2017-2019. The data used in this study is to use documentation techniques which use the financial statements of PT. Bank Central Asia Tbk. which has been published. Based on the results of the analysis, it can be concluded that (1) the liquidity ratio shows a fluctuating trend, this is because the number of loans disbursed is smaller than the deposit funds owned by depositors; (2) the solvency ratio tends to decrease, this causes banks to find it difficult to cover any losses they experience; (3) the rentability ratio shows a fluctuating trend.

Keywords: Liquidity, Solvency, Rentability.

ABSTRAK

Bank memiliki peranan penting terutama dalam bidang ekonomi suatu negara. Dalam kegiatannya bank memerlukan kepercayaan dari masyarakat agar dapat berjalan stabil dan bisa terus berkembang mengikuti kebutuhan ekonomi suatu negara. Sehingga bank perlu melakukan peningkatan dan perbaikan pada kualitas kinerja keuangannya. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas. Penelitian ini menggunakan jenis analisis data deskriptif kualitatif. Populasi dan sampel yang digunakan dalam analisis ini yaitu perusahaan PT. Bank Central Asia Tbk. Tahun 2017-2019. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi yang mana menggunakan laporan keuangan PT. Bank Central Asia Tbk. yang telah dipublikasi. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa (1) rasio likuiditas menunjukkan kecenderungan yang berfluktuasi, hal tersebut disebabkan karena jumlah pinjaman yang disalurkan lebih kecil dari dana simpanan yang dimiliki deposan; (2) rasio solvabilitas cenderung mengalami penurunan, hal tersebut menyebabkan bank akan sulit untuk menutupi setiap kerugian yang dialaminya; (3) rasio rentabilitas menunjukkan kecenderungan yang berfluktuasi.

Kata Kunci: Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas.

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan sektor yang memiliki peranan cukup vital di dalam pengembangan suatu negara. Pada sektor ekonomi perbankan mempunyai peran dalam hal memperluas pemerataan stabilitas nasional, pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan demi meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Sebagai badan yang berkaitan dengan bidang keuangan, perbankan memerlukan keyakinan yang berasal dari masyarakat, terlebih dari para nasabah supaya keberlangsungan sektor dalam perbankan sebagai pusat perekonomian dapat berjalan secara stabil dan bisa terus berkembang mengikuti kebutuhan ekonomi.

Menurut UU No 10/1998 mengenai perbankan mengumumkan bahwa bank ialah Suatu bidang usaha yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam wujud simpanan atau tabungan serta menyalurkannya ke masyarakat luas dalam wujud kredit atau wujud lainnya dengan tujuan untuk mengembangkan standar kehidupan masyarakat. Inti pokok pada pengertian itu, Dapat dilihat bahwasanya kegiatan pokok yang dilakukan oleh perbankan ialah mengumpulkan dana dari masyarakat dalam wujud sebuah tabungan yang nantinya akan digunakan sebagai sumber dana perbankan, lalu bank menyalurkannya dalam wujud kredit atau wujud yang lain ke masyarakat luas. Maka, sektor perbankan harus dikelola secara profesional. Berdasarkan peran perbankan yaitu sebagai perantara keuangan yang bisa menyumbangkan sebuah teks yang besar pada perekonomian negara, maka perbankan memerlukan peningkatan serta memperbaiki kualitas kinerja keuangan perusahaan nya secara terus-menerus dan konsisten agar bisa mempertahankan peranan pentingnya yaitu sebagai perantara keuangan.

Laporan keuangan suatu bank mampu memberikan sebuah gambaran mengenai kondisi dan kinerja suatu bank. Kinerja suatu bank dapat ditunjukkan dengan penilaian yang dilakukan pada analisis laporan keuangan sebuah bank tersebut. Salah satu laporan keuangan bank adalah neraca yang fungsinya mampu menginformasikan kepada pihak diluar dan tersebut semisal masyarakat umum, bank sentral, dan penanam modal. Neraca tersebut mampu memebeikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan yang tentunya bisa dipergunakan kelompok diluar perusahaan guna menyampaikan penilaian mengenai risiko yang terdapat di bank. Analisis dalam pelaporan keuangan perusahaan sangat diperlukan, hal tersebut digunakan untuk lebih mengerti info mengenai pelaporan keuangan. Analisis pada laporan keuangan yang dipergunakan mencakup kalkulasi serta penafsiran rasio keuangan.

Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi suatu keadaan keuangan sebuah perusahaan. Riset pada rasio keuangan yang dilakukan secara terpisah ataupun struktural dapat pula digunakan dalam memberikan penilaian suatu hasil kerja dan pertimbangan kemampuan relasi antara rasio keuangan pada kinerja keuangan di perusahaan. Analisis laporan keuangan dapat menghasilkan berbagai macam informasi mengenai relasi dan kecondongan yang bisa dijadikan sebagai pertimbangan pokok tentang kemungkinan tingkat kesuksesan sebuah perusahaan perbankan diwaktu yang akan datang.

Dasar pada penjelasan tersebut, periset menghendaki Melakukan analisis suatu kinerja keuangan dalam perbankan dengan cara menggunakan analisis rasio keuangan, Diharapkan hasil dari analisis rasio bisa dipergunakan untuk sebuah alat untuk memprediksi. Pada riset yang akan penulis lakukan, rasio keuangan yang dipergunakan guna mengevaluasi kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk ialah rasio likuiditas yakni rasio yang gunanya menjelaskan kemampuan perbankan kesanggupan bank dalam hal pemenuhan kewajiban periode pendek dengan tepat waktu. Rasio solvabilitas ialah rasio yang dipergunakan dalam menilai sejauh mana aktiva yang dimiliki bank bisa dibiayai oleh utang, dan yang terakhir yaitu rasio rentabilitas adalah rasio yang digunakan dalam menaksir kecakapan perusahaan didalam menghasilkan sebuah profit.

PT Bank Central Asia Tbk atau biasa disebut BCA Merupakan salah satu perbankan nasional swasta yang terbesar di Indonesia yang mempunyai harga saham paling tinggi diantara Bank Swasta lainnya. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 1
Harga Saham Perbankan di Bursa Efek

NO	NAMA BANK	HARGA SAHAM (dalam rupiah)			
		2015	2016	2017	2018
1	Permata Tbk	945	555	625	544
2	Bank Tabungan Negara Tbk	1.295	1.740	3.570	2.540
3	Danamon Indonesia Tbk	3.200	3.710	6.950	7.600

4	Bank Negara Indonesia Tbk	4.990	5.525	9.900	8.800
5	Bank Central Asia Tbk	13.300	15.500	21.900	26.000

Sumber: List Harga Saham, www.idx.co/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/, 2018

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa PT Bank Central Asia Tbk mempunyai harga saham dari periode 2015 - 2018 yang senantiasa peningkatan harga sahamnya. Maka peneliti akan melakukan analisis lebih lanjut mengenai kinerja keuangan PT Bank Central Asia berdasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan pada setiap tahunnya agar dapat lebih mengerti mengenai kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagaimana rasio likuiditas pada PT. Bank Central Asia pada periode 2017-2019?, (2) Bagaimana rasio solvabilitas pada PT. Bank Central Asia pada periode 2017-2019?, (3) Bagaimana rasio rentabilitas pada PT. Bank Central Asia pada periode 2017-2019?, (4) Bagaimana rasio keuangan pada PT. Bank Central Asia berdasarkan analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas pada periode 2017-2019?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan rasio keuangan.

TINJAUAN TEORITIS

Akuntansi Keuangan

Menurut Jagianto (1997:54), akuntansi keuangan adalah penyediaan informasi pelaporan keuangan perusahaan bagi pihak-pihak Luar perusahaan meliputi laporan pada neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas pada pemegang saham, pemberi pinjaman ataupun penanam modal terutama mengenai faktor profitabilitas dan kredibilitas perusahaan pada penyuplai ataupun pada pemerintah.

Menurut Pangestika (2019), tujuan pokok akuntansi yaitu menyediakan informasi yang dipercaya dapat membantu dalam proses menentukan keputusan yang akan diambil. Untuk bisa memperoleh sebuah data yang dibutuhkan, akuntan akan memenuhi sejumlah kinerja berupa akumulasi dan pengerjaan data akuntansi dengan sistematis dalam periode berjalan, dan biasanya dalam jangka waktu satu tahun. Kegiatan akumulasi dan pengolahan data secara akuntansi dengan sistematis pada satu waktu akuntansi yang disebut dengan proses akuntansi maupun siklus akuntansi.

Bahri (2016:18) siklus akuntansi merupakan langkah - langkah yang dimulai akibat dari transaksi hingga penyiapan laporan keuangan sampai siap untuk dilakukan pencatatan periode berikutnya.

Laporan Keuangan

Dijelaskan oleh Munawir (2014:2), pada dasarnya laporan pada keuangan sebagai sebuah akibat dari cara didalam akuntansi yang difungsikan menjadi sarana komunikasi diantara data-data keuangan pada periode tertentu sebuah perusahaan ke pihak yang memiliki kepentingan dengan kegiatan perusahaan tersebut. Tujuan utama dari sebuah laporan keuangan suatu perusahaan yaitu digunakan sebagai sarana mendapatkan informasi mengenai keuntungan / profit yang diperoleh perusahaan serta biaya operasional yang telah dikeluarkan oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Laporan keuangan terdiri dari Laporan *Income statement* (rugi laba), Laporan *Statement of Owner's Equity* (Ekuitas Pemilik), Neraca (*Balance Sheet*), Laporan *statement of cash flows* (Arus Kas) dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Dijelaskan oleh Harahap (2003:190), yang dimaksud analisis laporan keuangan merupakan pemecahan bagian - bagian laporan keuangan yang menjadi lebih kecil dari satu unit informasi dan memperhatikan hubungan sifatnya memiliki arti satu dengan lainnya, yakni diantara data bersifat kuantitatif dengan data yang bersifat non kuantitatif sehingga bertujuan guna memahami keputusan yang tepat berdasarkan dengan kondisi keuangan

Pengukuran dan Analisis Kinerja Keuangan

Menurut Srimindarti (2006: 34), pengukuran pada kinerja keuangan merupakan kualifikasi, efisiensi dan efektifitas suatu perusahaan dalam mengoperasikan kegiatan usaha dalam satu periode akuntansi. Dengan melakukan pengukuran kinerja keuangan pada suatu perusahaan, hal ini mampu memberikan penjelasan mengenai baik dan buruknya keadaan keuangan yang ada di perusahaan serta menggambarkan pencapaian kinerja dalam satu waktu tertentu.

Analisis pada kinerja keuangan ialah aktivitas dalam menganalisis kinerja secara teliti, meliputi pemeriksaan data-data keuangan perusahaan, perhitungan, pengukuran, interpretasi, serta memberikan sebuah jalan keluar mengenai kendala keuangan dalam periode tertentu yang dihadapi oleh perusahaan. Kinerja keuangan mampu dilihat menggunakan beberapa alat maupun cara analisis.

Rasio Keuangan

Kasmir (2014:104) berpendapat bahwa rasio keuangan adalah sebuah aktivitas dengan melakukan perbandingan angka-angka didalam laporan keuangan. Perbandingan tersebut dilakukan diantara komponen satu dengan unsur didalam sebuah laporan keuangan dan pada tiap unsur yang terdapat didalam sebuah laporan keuangan. Tujuan rasio keuangan dipergunakan dengan tujuan guna menaksir kondisi finansial serta kinerja sebuah perusahaan pada periode-periode tertentu. Hasil dari rasio keuangan akan menggambarkan baik buruknya keadaan perusahaan tersebut.

Analisis rasio ini dipergunakan guna mendapatkan info mengenai hubungan dari beberapa pos-pos yang terdapat pada sebuah laporan keuangan suatu perusahaan maupun pos yang ada diantara neraca laporan keuangan dan laba-rugi laporan keuangan. Dan juga, analisis rasio keuangan bisa dipergunakan di setiap tiap model analisis bank model yang dipergunakan manajemen dengan tujuan untuk mengambil sebuah keputusan yang bersifat sementara atau jangka pendek ataupun keputusan yang bersifat untuk jangka panjang, melakukan peningkatan efisiensi dalam berbagai aspek keuangan, efektifitas operasi perusahaan, dan mengavaluasi serta melakukan peningkatan kemampuan (*corporate financial management model*), dan juga analisis rasio keuangan dapat dipergunakan guna memperkirakan peristiwa dimasa mendatang seperti kondisi kepailitan (*bankruptcy*) suatu firma yang bisa dilaksanakan dengan melakukan banyak penelitian.

Lemiyana (2015) berpendapat bahwa rasio-rasio keuangan bank ialah terdiri atas:

Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang dipergunakan dengan tujuan menilai kinerja likuiditas atau kewajiban jangka pendek suatu perusahaan yang dilakukan dengan cara menilai aktiva atau aset lancar perusahaan dengan utang lancar ataupun kewajiban-kewajiban perusahaan yang dipunyai oleh bank. Beberapa jenis rasio likuiditas yang dipergunakan untuk melakukan pengukuran kinerja bank yaitu (1) *Quick ratio*. (2) *Banking ratio*, (3) *Loan to assets ratio*, (4) *Loan to deposit ratio*.

Rasio Solvabilitas

Solvabilitas ialah rasio keuangan yang dipergunakan dengan maksud menilai sejauh manakah aktiva pada perusahaan bisa dibayarkan dengan utang perusahaan. Beberapa jenis rasio solvabilitas yang dipergunakan untuk melakukan pengukuran kinerja bank yaitu (1) *Primary Ratio*, (2) *Capital Adequacy Ratio*.

Rasio Rentabilitas

Ratio Rentabilitas bertujuan mengukur kinerja pada perusahaan menghasilkan laba (profit). Atau rasio yang berfungsi untuk mengukur, menilai ataupun menaksir kinerja perusahaan didalam memperoleh profit atau laba dalam melakukan operasional perusahaannya. beberapa jenis rasio rentabilitas yang dipergunakan untuk melakukan pengukuran kinerja bank yaitu (1) *Gross Profit Margin*, (2) *Net Profit Margin*, (3) *Return On Equity*, (4) *Return On Assets*.

Bank

UU RI No.10/10 November 1998 menerangkan mengenai sektor bank, yaitu bank (badan usaha) yang berfungsi sebagai tempat mengumpulkan (menghimpun) uang penduduk kedalam wujud tabungan kemudian menyalurkannya ke penduduk dalam wujud kredit ataupun bentuk yang lain guna mengembangkan kehidupan masyarakat luas.

Beberapa fungsi dari perbankan yaitu (1) mendistribusikan pinjaman dana ke masyarakat atau nasabah bank, (2) Menawarkan berbagai macam produk jasa keuangan dalam menyimpan uang / dana dari masyarakat misalnya tabungan, deposito dan lain sebagainya, (3) Memberikan pelayanan aliran dalam mengedarkan uang dari masyarakat seperti transfer dana dan yang lainnya, (4) Menjadi perantara keuangan antara pemilik modal dengan pasar yang tanggung jawabnya mendistribusikan dana dari penanam modal ke perusahaan yang sedang memerlukan modal, (5) Mengelola dana dari masyarakat luas

Pengembangan Hipotesis

Berhubung dalam penelitian ini, peneliti hanya melakukan penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio maka penelitian ini tidak menggunakan hipotesis.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan penulis yaitu analisis informasi deskriptif kualitatif dapat memberikan laporan mengenai hasil dari penelitian yang berdasarkan kenyataan yang diperoleh dari pelaporan keuangan PT Bank Central Asia Tbk. Menurut Sejati (2018) populasi merupakan area umum yang unsur utama yaitu obyek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas khusus yang ditentukan peneliti guna dipelajari serta guna diambil simpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Central Asia Tbk yang valid didapat dari laman laman resmi yang dipublikasikan setiap tahun. Periode penelitian yang digunakan yaitu tahun 2017-2019.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sejati (2018), sampel merupakan sebagian daripada total dan karakter yang dipunyai populasi itu. Pemilihan sampel pada penelitian ini ialah laporan keuangan dari PT Bank Central Asia Tbk periode 2017 - 2019 yang valid didapat dari website resmi yang telah dipublikasi oleh PT Bank Central Asia Tbk, alasan pemilihan sampel ialah laporan keuangan pada PT Bank Central Asia Tbk periode 2017 - 2019 sangat relevan mewakili keadaan keuangan dari PT Bank Central Asia Tbk saat ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan informasi pada penelitian ini yang dipergunakan oleh penulis yaitu metode dokumentasi. Metode dokumentasi ini merupakan sekelompok informasi ataupun dokumen yang mampu menginformasikan maupun membuktikan hubungan dalam proses mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam riset. Riset ini dilakukan penulis guna memperoleh langsung laporan laba-rugi dan neraca yang ada di

laporan keuangan tahunan yang sudah dipublikasikan oleh PT Bank Central Asia Tbk tahun 2017 - 2019.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan PT. Bank Central Asia Tbk adalah rasio kinerja keuangan perbankan yang meliputi :

Rasio Likuiditas

Quick Ratio (Rasio Cepat)

Quick ratio adalah rasio tujuannya dipergunakan dalam menaksir kinerja perbankan pada upaya untuk memenuhi atau membayar kewajiban kepada pemilik deposito, simpanan giro dan tabungan (deposan) dari sejumlah harta atau sejumlah aset yang dinilai sangat likuid yang dipunyai bank. Standard tingkat kesehatan perbankan untuk *quick ratio* menurut Bank Indonesia senilai 15% - 20%, Sehingga apabila hasil penghitungan *quick ratio* yang diperoleh sebesar 15%-20% sehingga kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh hutangnya adalah baik. Dalam menghitung *quick ratio* menggunakan rumus berikut ini :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Asset Tunai}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Banking Ratio

Tujuan dari rasio ini ialah guna menilai tingkat likuiditas sebuah bank menggunakan perbandingan keseluruhan kredit yang telah bank salurkan kepada keseluruhan deposit bank yang tersedia. Semakin tinggi nilai *banking ratio*, maka semakin rendah tingkat likuiditas bank tersebut disebabkan seluruh uang dipakai untuk pembiayaan kredit makin rendah, begitu juga seterusnya. Rumus dari *banking ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Pinjaman}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Pinjaman terhadap Aset (*Loan to Assets ratio*)

Rasio ini dipergunakan dengan tujuan menilai kinerja bank dalam upaya pemenuhan permohonan dari debitur menggunakan keseluruhan aset yang bank miliki. Artinya jika rasio tersebut semakin tinggi, maka likuiditasnya berada pada tingkat yang semakin rendah. Perhitungan rasio *loan to asset* yaitu :

$$\text{Loan to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Pinjaman}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Rasio Pinjaman terhadap Deposit (*Loan to Deposit Ratio*)

Loan to deposit ratio ialah penggunaan rasio untuk dengan tujuan menilai susunan total kredit bank yang disalurkan kemudian dibandingkan dilakukan perbandingan dengan total dana dari masyarakat atau nasabah dan modal milik sendiri yang dipergunakan. Rumus rasio ini yaitu :

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Pinjaman}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Rasio Utama (*Primary Ratio*)

Rasio pokok ialah rasio bertujuan menunjukkan kinerja modal dalam menjaga penurunan aset yang dikarenakan kerugian yang tidak mampu dihindari atau diluar estimasi. Tingkat kesehatan rasio utama perusahaan memiliki tingkat kesehatan sesuai dengan Bank Indonesia dalam *primary ratio* adalah senilai 3%-6%. Sehingga dapat disimpulkan jika hasil perhitungan *Primary Ratio* sebesar 3%-6%, artinya rasio bank masih baik dalam menunjukkan kinerja modal dalam mempertahankan penurunan aset akibat kerugian yang dialami atau diluar estimasi. Rumus ratio ini ialah sebagai berikut:

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*)

Capital Adequacy Ratio ialah rasio yang bertujuan menilai modal milik bank apakah cukup untuk membantu aktiva yang dianggap atau dimaksud dapat memunculkan bahaya (resiko), seperti pemberian kredit oleh bank. Nilai standar tingkat Kesehatan Bank Indonesia terhadap *Capital Adequacy Ratio* adalah senilai 8%. Sehingga dapat disimpulkan apabila *Capital Adequacy Ratio* yang dihasilkan kurang dari 8% maka artinya bank mempunyai modal atau ekuitas yang terdapat belum cukup mampu untuk menanggung aset dalam menutupi risikonya begitupula sebaliknya. Rumus rasio ini adalah:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Rasio Rentabilitas

Gross Profit Margin (*Margin Laba Kotor*)

Gross Profit Margin adalah pengukuran rasio yang digunakan guna menilai kinerja perbankan dalam memperoleh keuntungan bersih melalui kegiatan operasi usahannya. *Gross Profit Margin* yang meningkat menunjukkan semakin tingginya laba kotor yang mampu dihasilkan bank pada kegiatan operasionalnya. Ini berarti biaya yang dikeluarkan oleh bank semakin efektif untuk mendukung kegiatan operasionalnya semakin meningkat keuntungan yang diperoleh. Cara menghitung rasionya yaitu sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan Operasional} - \text{By. Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

NPM (Net Profit Margin) ialah level rasio likuiditas saat dilakukan perhitungan menggunakan pembagian antara *income net* terhadap pendapatan operasi. *Net profit margin* menjelaskan laba netto terhadap jumlah penjualan yang terdapat di tiap transaksi penjualannya. Nilai *Net Profit Margin* semakin besar suatu perusahaan artinya pada perusahaan tersebut menghasilkan laba bersih semakin baik pula yang didapatkan dari kegiatan operasionalnya. Rumus rasionya yaitu sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Laba atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Return on Equity adalah rasio dengan tujuan mengukur (menilai) kinerja bank didalam mendapat keuntungan serta efisiensinya secara keseluruhan dalam kegiatan operasional perusahaan dengan penggunaan modal sendiri. Apabila nilai *Return On Equity* semakin tinggi sehingga kemampuan bank semakin efisien atau dapat dikatakan semakin tinggi keuntungan yang diperoleh bank sehingga kondisi bermasalah suatu perbankan semakin rendah. Rumus rasionya yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Bank}} \times 100\%$$

Laba atas Aset (*Return On Asset*)

Return on Assets adalah rasio dengan tujuan mengukur (menilai) kinerja perbankan mendapat keuntungan dari penggunaan kekayaan perusahaan yang tersedia. Semakin tinggi nilai *Return on Asset* pada bank, maka semakin tinggi juga tingkat keuntungan yang diporeleh bank yang bersangkutan dan semakin efisien juga penggunaan aset oleh bank tersebut. Rumus rasionya adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Dalam analisis ini penulis menggunakan analisis rasio keuangan perbankan yang dimana analisis ini gambaran mengenai tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas terhadap kinerja keuangan PT. Bank Central Asia Tbk pada tahun 2017-2019

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

Tabel 2

Hasil Rasio Likuiditas PT. Bank Central Asia Tbk

Uraian	2017	2018	2019
Quick Ratio	11,87%	11,62%	11,89%
Banking Ratio	77,17%	82,17%	80,49%
Loan to Asset Ratio	60,07%	63,21%	61,79%
Loan to Deposit Rasio	78,00%	83,10%	81,39%

Sumber: Data diolah 2021

Quick Rasio

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa pertumbuhan *Quick Ratio* pada PT Bank Central Asia kurun waktu tiga periode (tahun) menunjukkan kecenderungan berfluktuasi akibat naiknya total simpanan dari nasabah jika dibandingkan dengan aset tunai bank yang tersedia.

Quick ratio periode 2017 yang diperoleh PT Bank Central Asia adalah sejumlah 11,87% yang menjelaskan bank belum sanggup mengembalikan simpanan pada bank dari keseluruhan simpanan milik nasabah (deposan) hanya mengandalkan aset tunai yang bank miliki pada periode 2017 sejumlah Rp. 69.320.613.

Quick ratio periode 2018 yang diperoleh PT. Bank Central Asia terdapat penurunan rasio sejumlah 0,25% menjadi 11,62% penurunan ini diakibatkan jumlah hutang lancar sebesar Rp. 634.438.633 lebih tinggi daripada jumlah aset tunai yang bank miliki yakni

sejumlah Rp.73.737.690. Sehingga dapat dikatakan bank masih belum mampu untuk memenuhi kewajibannya.

Quick ratio periode 2019 yang diperoleh PT. Bank Central Asia mengalami kenaikan sejumlah 0,27% menjadi 11,89% kenaikan ini disebabkan jumlah hutang lancar sebesar Rp 705.406.165 lebih tinggi daripada jumlah aset tunai yang bank miliki yaitu sebesar Rp.83.847.767. Sehingga dapat dikatakan bank masih belum mampu untuk memenuhi kewajibannya.

Berdasarkan tabel 2, serta penjelasan yang ada diatas dapat bahwa hasil *quick rasio* pada PT Bank Central Asia di periode 2017-2019 berada dibawah standar penilaian Bank Indonesia mengenai tingkat kesehatan yang telah dibakukan untuk *quick ratio* yaitu sebesar 15% - 20%. Hal tersebut menggambarkan bahwa PT Bank Central Asia tahun 2017 - 2019 belum dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan menggunakan aset lancarnya. Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Lemiyana (2015:49) yang menyatakan bahwa bank bisa disimpulkan cair jika bank tersebut mampu melunasi kewajiban atas utangnya, mampu melunasi keseluruhan depositonya dan mampu melaksanakan permohonan pinjaman yang dimohonkan tanpa adanya penangguhan, maka berdasar teori tersebut bisa disimpulkan bahwasannya Bank Central Asia Tbk untuk tahun 2017-2019 memiliki tingkat likuiditas yang kurang baik.

Banking Ratio

Berdasar tabel 2 mengenai pertumbuhan *Banking Ratio* Bank Central Asia Tbk pada kurun waktu tiga periode yang menjelaskan adanya kecenderungan berfluktuasi yang diakibatkan peningkatan pinjaman secara keseluruhan yang dilakukan nasabah dibandingkan dengan keseluruhan deposit yang bank peroleh.

Banking ratio pada periode 2017 yang diperoleh PT Bank Central Asia Tbk. adalah sejumlah 77,17% yang artinya bank dapat menyelaraskan keseluruhan pinjaman sejumlah Rp.450.696.329 yang dibagikan dengan hutang lancar yang tersedia sejumlah Rp.584.061.687.

Banking ratio pada periode 2018 yang diperoleh PT Bank Central Asia terjadi peningkatan sejumlah 5,00% sehingga menjadi 82,17%. Hal tersebut diakibatkan keseluruhan pinjaman PT. Bank Central Asia Tbk yang sudah disalurkan sejumlah Rp.521.317.134. Jumlah ini lebih rendah dari hutang lancar deposan miliki yakni sejumlah Rp.634.438.633.

Banking ratio pada periode 2019 yang diperoleh PT Bank Central Asia terjadi penurunan yaitu sejumlah 1,68% menjadi 80,49% hal ini diakibatkan keseluruhan pinjaman PT. Bank Central Asia Tbk yang sudah disalurkan sejumlah Rp.567.806.613. Jumlah ini lebih rendah jika dibandingkan dengan keseluruhan dana nasabah yang tersimpan di bank sejumlah Rp.705.406.165.

Berdasarkan tabel 2, serta penjelasan mengenai hasil *banking ratio* Bank Central Asia Tbk untuk tahun 2017-2019 menunjukan fluktuasi hal ini berarti semakin besar nilai *banking ratio* maka berdampak pada likuiditas pada bank yang semakin rendah, dikarenakan keseluruhan uang yang tersimpan dipergunakan dalam pembiayaan pinjaman menjadi semakin kecil, demikian pula sebaliknya. Apabila nilai *banking ratio* makin kecil maka likuiditas bank akan ke tingkat yang semakin besar. Hal ini dikarenakan bank mampu memastikan biaya pinjaman nasabah menggunakan deposito yang ada di bank. Dan berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh hasil bahwa PT Bank Central Asia cenderung mempunyai penilaian *banking ratio* yang relatif tinggi jadi mampu dikatakan bahwasannya PT Bank Central Asia di tahun 2017 -2019 mempunyai tingkat likuiditas yang rendah.

Loan to Asset Ratio

Berdasar tabel 2, pertumbuhan pada rasio *Loan to Assets* PT Bank Central Asia dalam kurun waktu tiga periode terlihat cenderung berfluktuasi yang diakibatkan permintaan pinjaman naik dibanding seluruh aset yang bank miliki

Pada periode 2017, rasio *loan to asset* yang diperoleh PT. Bank Central Asia Tbk. adalah sebesar 60,07%. Artinya bank dapat menyetujui permohonan deposan menggunakan aset yang bank miliki yakni senilai Rp.750.319.671.

Pada periode 2018, rasio *loan to asset* didapatkan Bank Central Asia. mengalami peningkatan 3,14% sehingga menjadi 63,21%. Artinya bank belum dapat menyetujui permohonan nasabah dari aset yang bank miliki yakni senilai Rp.824.787.944.

Pada periode 2019, rasio *loan to asset* yang diperoleh PT. Bank Central Asia terjadi penurunan 1,42% sehingga menjadi 61,79%. Artinya bank dapat pemenuhan permohonan nasabah dari aset yang bank miliki yakni senilai Rp.918.989.312.

Dari tabel 2, dijelaskan mengenai hasil *loan to asset rasio* pada Bank Central Asia untuk tahun 2017-2019 terlihat berfluktuasi, hal tersebut berarti *loan to asset ratio* yang nilainya semakin tinggi, maka berdampak pada tingkat likuiditas bank yang makin rendah. Namun hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut yaitu nilai *loan to asset rasio* pada PT Bank Central Asia untuk periode 2017-2019 cenderung rendah yang artinya tingkat likuiditasnya yang tinggi atau Bank Central Asia di periode 2017-2019 belum mampu mengabdikan permohonan debitur menggunakan keseluruhan aset yang tersedia.

Loan to Deposit Ratio

Berdasar tabel 2, pertumbuhan rasio *Loan to Deposit* PT Bank Central Asia pada kurun waktu tiga periode terlihat cenderung berfluktuasi yang diakibatkan meningkatnya pemberian total pinjaman sama dengan penerimaan dana oleh pihak ketiga kepada bank.

Rasio *loan to deposit* periode 2017, yang diperoleh Bank Central Asia adalah sejumlah 78,00% hal tersebut dikarenakan total pinjaman yang diberikan yaitu senilai Rp. 450.696.329 artinya PT Bank Central Asia dapat melunasi kewajiban-kewajibannya kembali pada investor (nasabah).

Rasio *loan to deposit* periode 2018, yang diperoleh PT Bank Central Asia mengalami peningkatan 5,10% sehingga menjadi 83,10%, peningkatan ini dikarenakan total pinjaman yang diberikan yaitu senilai Rp. 521.317.134 berarti PT Bank Central Asia tetap dapat melunasi kewajiban-kewajibannya kembali pada investor (nasabah).

Rasio *loan to deposit* periode 2019, yang diperoleh PT. Bank Central Asia mengalami penurunan 1,71% sehingga menjadi 81,39%, penurunan ini dikarenakan total pinjaman yang diberikan yaitu senilai Rp. 567.806.613 artinya PT. Bank Central Asia Tbk tetap dapat melunasi kewajiban-kewajibannya kembali pada investor (nasabah).

Berdasarkan tabel 2, serta penjelasan didapatkan hasil bahwa *loan to deposit rasio* Bank Central Asia Tbk untuk tahun 2017-2019 terlihat cenderung berfluktuasi. Hasil yang diperoleh menunjukkan rasio yang tidak lebih dari 100% atau dapat dikatakan cenderung rendah maka bisa diartikan bahwasannya Bank Central Asia Tbk untuk tahun 2017-2019 mempunyai tingkat likuiditas tinggi.

Rasio Solvabilitas

Tabel 3
Hasil Rasio Solvabilitas pada PT. Bank Central Asia Tbk

Uraian	2017	2018	2019
Primary Ratio	0,94%	0,86%	0,77%
Capital Adequacy Ratio	1,30%	1,12%	1,03%

Sumber: Data diolah 2021

Primary Ratio

Berdasar tabel 3, yang menunjukkan perubahan rasio *Primary* pada PT. Bank Central Asia untuk kurun waktu tiga periode terlihat cenderung menurun yang diakibatkan meningkatnya total aset bank.

Primary ratio periode 2017 yang diperoleh PT Bank Central Asia yaitu sejumlah 0,94%, hal tersebut diakibatkan karena terjadi kenaikan pada keseluruhan asset yakni senilai Rp.750.319.671. Perhitungan ini memberikan bukti bahwa kinerja modal pada bank didalam mempertahankan penurunan asset atas kerugian yang tidak dapat dihindari.

Tahun 2018 *Primary Ratio* yang diperoleh PT Bank Central Asia terjadi penurunan yaitu senilai 0,8% sehingga jadi 0,86%, hasil ini diakibatkan karena terjadi kenaikan pada keseluruhan asset yakni senilai Rp.824.787.944 yang memberikan bukti bahwasannya kinerja modal pada bank didalam mempertahankan penurunan asset atas kerugian yang tidak dapat dihindari.

Tahun 2019 *Primary Ratio* yang diperoleh PT Bank Central Asia terjadi penurunan yaitu senilai 0,9% sehingga jadi 0,77% hasil ini diakibatkan karena terjadi kenaikan pada keseluruhan asset yakni senilai Rp. 918.989.312 ini memberikan bukti bahwasannya modal pada bank didalam mempertahankan penurunan asset atas kerugian yang tidak dapat dihindari.

Berdasarkan tabel 3 serta penjelasan diatas bisa dilihat hasil perhitungan *Primary Rasio* pada PT Bank Central Asia periode 2017-2019 berada dibawah standar penilaian Bank Indonesia mengenai kesehatan bank yang sudah ditetapkan untuk *primary ratio* yaitu sebesar 3%-6%. Hal tersebut menggambarkan PT Bank Central Asia periode 2017 - 2019 masih belum mampu didalam membuktikan kinerja modal bank mempertahankan penurunan aset atas kerugian yang tidak bisa dihindari atau diluar estimasi.

Capital Adequacy Rasio

Berdasar tabel 3, pertumbuhan rasio *capital adequacy* pada PT Bank Central Asia untuk kurun waktu tiga periode terlihat cenderung menurun yang diakibatkan oleh modal bank yang tidak mampu menanggung aktiva yang menghasilkan risiko.

Rasio *capital adequacy* di periode 2017, yang diperoleh PT. Bank Central Asia ialah senilai 1,30%, hal ini di akibatkan karena modal bank lebih kecil dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yaitu senilai Rp. 545.600.979 maka sebab itu modal bank masih tidak dapat menanggung aktiva yang menghasilkan risiko.

Rasio *capital adequacy* di periode 2018, yang diperoleh PT Bank Central Asia terjadi penurunan yaitu 0,18% sehingga jadi 1,12%, hasil ini diakibatkan karena modal pada bank menjadi lebih rendah dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yaitu senilai Rp. 635.338.344 maka sebab itu modal bank yang masih dapat menanggung aktiva yang menghasilkan risiko.

Rasio *capital adequacy* di periode 2019, yang diperoleh PT Bank Central Asia juga terjadi penurunan yaitu 0,09% sehingga menjadi 1,03%, hasil ini diakibatkan karena modal pada bank menjadi lebih rendah dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yaitu senilai Rp. 690.511.674 maka sebab itu modal bank masih tidak dapat menanggung aktiva yang menghasilkan risiko.

Berdasarkan tabel 3 serta penjelasan diatas bisa dilihat hasil hitungan rasio *Capital Adequacy* PT Bank Central Asia tahun 2017 - 2019, berada dibawah standar penilaian Bank Indonesia mengenai kesehatan bank yang sudah ditetapkan untuk rasio *Capital Adequacy Ratio* yaitu sebesar 8%. Hal ini menggambarkan PT. Bank Central Asia Tbk tahun 2017 - 2019 masih belum cukup mampu dalam menunjukkan kemampuan modal bank yang dimiliki untuk menanggung aktiva yang menghasilkan risiko.

Rasio Rentabilitas

Tabel 4
Hasil Rasio Rentabilitas PT. Bank Central Asia Tbk

Uraian	2017	2018	2019
Gross Profit Margin	204,80%	207,84%	202,70%
Net Profit Margin	40,93%	41,01%	39,89%
Return On Equity	328,93%	364,63%	402,97%
Return On Asset	3,89%	3,97%	3,95%

Sumber: Data diolah 2021

Gross Profit Margin

Berdasar tabel 4 pertumbuhan rasio *Gross Profit Margin* pada PT. Bank Central Asia untuk kurun waktu tiga periode terlihat cenderung berfluktuasi yang diakibatkan dari fluktuasi pendapatan dari operasioanal bank (perusahaan).

Rasio *gross profit margin* pada periode 2017 yang diperoleh PT. Bank Central Asia Tbk yaitu senilai 204,80% dan pada Tahun 2018 rasio yang diperoleh PT. Bank Central Asia terjadi peningkatan yakni senilai 3,04% jadi 207,84%, hasil ini diakibatkan karena biaya dari operasional terjadi kenaikan yakni senilai Rp. 27,822,940.

Rasio *gross profit margin* pada periode 2019 yang diperoleh PT. Bank Central Asai Tbk mengalami penurunan yaitu senilai 5,14% menjadi 202,70%, hal ini diakibatkan karena tidak seimbangannya total biaya operasional senilai Rp. 35.333.551 dengan pendapatan operasional senilai Rp. 71.622.549.

Berdasarkan tabel 4 serta penjelasan diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan rasio *gross profit margin* pada PT Bank Central Asia periode 2017-2019 menunjukkan kecenderungan berfluktuasi. Hasil ini menjelaskan bahwasannya PT Bank Central Asia di tahun 2017-2019 sudah cukup efisien dalam mengelola biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk mencukupi kegiatan operasionalnya jadi pendapatan yang didapatkan menjadi naik meskipun di tahun 2019 mengalami penurunan.

Net Profit Margin

Berdasar tabel 4 pertumbuhan rasio *net profit margin* pada PT. Bank Central Asia untuk kurun waktu tiga periode terlihat cenderung berfluktuasi yang diakibatkan karena naik turunnya pendapatan bersih yang diperoleh bank.

Rasio *net profit margin* di periode 2017 pada PT Bank Central Asia adalah senilai 40,93% dan rasio *net profit margin* di periode pada tahun 2018 didapatkan PT Bank Central Asia terjadi peningkatan yakni sejumlah 0,08% sehingga jadi 41,01% hasil tersebut akibatkan karena terjadinya peningkatan keuntungan senilai Rp. 25.851.660 artinya bank sudah bagus membukukan keuntungan bersih dari aktivitas operasional inti bank.

Rasio *net profit margin* di periode 2019, yang didapatkan PT Bank Central Asia terjadi penurunan yakni sejumlah 1,12% jadi 39,89% hasil tersebut diakibatkan oleh terjadinya kenaikan keseluruhan keuntungan bersih yakni senilai Rp.28.569.974. Maka berarti bank sudah cukup mampu didalam membukukan lababersih yang didapatkan dari aktivitas operasional inti bank.

Berdasarkan tabel 4 serta penjelasan diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan rasio *Net profit margin* pada PT Bank Central Asia periode 2017-2019 menunjukkan kecenderungan berfluktuasi. Hasil tersebut terlihat bahwasannya PT Bank Central Asia di tahun 2017-2019 dapat dikatakan cukup bagus didalam membukukan keuntungan bersih yang didapatkan dari aktivitas operasional inti bank. Meskipun di periode 2019 rasionya menurun.

Return on Equity

Berdasar tabel 4 pertumbuhan *Return on equity* pada PT. Bank Central Asia untuk kurun waktu tiga periode menjelaskan kenaikan diakibatkan dari adanya peningkatan pendapatan pada keuntungan sesudah pajak yang didapatkan bank.

Pada periode 2017 rasio *return on equity* yang didapatkan oleh PT. Bank Central Asia Tbk adalah sebesar 328,93% artinya bank mampu mendapatkan keuntungan neto atas modal yang dimiliki.

Pada periode 2018 rasio *return on equity* yang diperoleh PT. Bank Central Asia Tbk terjadi peningkatan yakni sejumlah 35,70% jadi 364,63% hasil ini diakibatkan karena keseluruhan laba bersih yang diperoleh senilai Rp. 25.851.660 meningkat dari tahun sebelumnya yaitu senilai Rp. 23.321.150.

Tahun 2019 *Return on equity* yang didapatkan oleh PT. Bank Central Asia Tbk mengalami kenaikan yaitu sebesar 38,34% menjadi 402,97% hal ini diakibatkan karena keseluruhan keuntungan neto yang diperoleh terjadi peningkatan dari periode 2018 yaitu senilai Rp. 28.569.974.

Berdasarkan tabel 4 serta penjelasan diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan *Return on equity* PT. Bank Central Asia Tbk tahun 2017-2019 menunjukkan kenaikan. Hal ini berarti nilai *Return on equity* PT. Bank Central Asia Tbk di tahun 2017-2019 cukup baik menghasilkan laba bersih dibanding dengan jumlah modal yang dimiliki. Atau dapat dikatakan bahwa kinerja bank semakin baik atau semakin besar keuntungan yang diperoleh bank jadi kemungkinan semakin kecil kondisi bermasalah di dalam bank.

Return on Asset

Berdasarkan tabel 4.13 perkembangan *Return on Asset* pada Bank Central Asia untuk kurun waktu tiga periode terlihat cenderung berfluktuasi yang diakibatkan terjadi fluktuasi keuntungan sebelum pajak atau tidak stabil.

Rasio *return on asset* pada periode 2017 yang diperoleh PT Bank Central Asia ialah senilai 3,89% hasil ini berarti Bank BCA dapat menghasilkan profit atas keseluruhan aset yang tersedia.

Rasio *return on asset* pada periode 2018 yang diperoleh PT Bank Central Asia mengalami kenaikan yakni sejumlah 0,8% jadi 3,97% hasil tersebut karena keuntungan sebelum pajak naik sejumlah Rp. 32.706.064 kemudian keseluruhan dari aset senilai Rp. 824.787.944.

Rasio *return on asset* pada periode 2019 yang diperoleh PT Bank Central Asia mengalami penurunan yaitu senilai 0,2% menjadi 3,95% hal ini diakibatkan karena kenaikan laba sebelum pajak yaitu senilai Rp. 36.288.998 dan naiknya jumlah aset yaitu senilai Rp. 918.989.312 dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan tabel 4.13 serta penjelasan diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan rasio laba atas ekuitas (ROA) pada PT Bank Central Asia periode 2017-2019 menunjukkan kecenderungan berfluktuasi. Hal ini berarti PT Bank Central Asia pada periode 2017-2019 sudah bagus didalam membukukan keuntungan dari pemanfaatan aset yang tersedia. Atau bisa disimpulkan makin tinggi besaran profit (keuntungan) yang diperoleh PT Bank Central Asia maka makin tinggi (baik) juga pemanfaatan aset yang bank miliki.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berikut adalah simpulan hasil dari analisis dan pembahasan yang sudah dilaksanakan mengenai analisis rasio keuangan pada Bank Central Asia Tbk tahun 2017 - 2019, maka didapatkan simpulan yaitu:

Berdasarkan analisis rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*) yang sudah dilaksanakan di Bank Central Asia Tbk tahun 2017 - 2019 memakai indikator *Quick Ratio, Banking Ratio, Loan*

to Assets Ratio dan Loan to Deposit Ratio menunjukkan kondisi keuangan yang cenderung berfluktuasi per periodenya sehingga akibatnya karena besaran pinjaman yang diberikan lebih rendah daripada simpanan dana yang deposan miliki.

Berdasarkan analisis rasio solvabilitas (*Solvability Ratio*) yang telah dilakukan pada Bank Central Asia Tbk periode 2017 - 2019 memakai indikator *Primary Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* condong ke arah menurun, akibatnya bank kesulitan menangani kerugian yang timbul pada tiap periodenya.

Berdasarkan analisis rasio rentabilitas (*Rentability Ratio*) yang telah dilakukan di Bank Central Asia Tbk periode 2017 - 2019 menggunakan indikator *Gross profit margin*, *Net profit margin* dan *Return on Assets* yang cenderung berfluktuasi. Kemudian tahun 2019 *Return on Equity* naik dengan signifikan senilai Rp. 402,97% kenaikan signifikan ini terjadi karena bank cukup membaik sehingga mampu menghasilkan keuntungan bersih dibanding dengan keseluruhan modal yang ada dan sudah cukup membaik dalam memanfaatkan asset yang dimiliki dalam perolehan laba bersihnya.

Dari seluruh analisis pada Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Solvability Ratio*) dan Rasio Rentabilitas (*Rentability Ratio*) yang telah dilakukan, dapat diambil simpulan bahwasannya analisa kinerja keuangan di PT Bank Central Asia periode 2017 - 2019 sudah cukup membaik.

Saran

Beberapa saran yang diajukan bagi PT Bank Central Asia Tbk berdasarkan hasil dari analisa riset ini yaitu (1) Perusahaan perbankan penting untuk meningkatkan rasio pada solvabilitasnya yang utamanya indikator *primary ratio (PR)* dan *capital adequacy ratio (CAR)*, supaya bank tidak kesulitan menutup timbulnya kerugian yang di alami. Dalam hal ini berarti dari seluruh modal yang dimiliki harus lebih di *manage* lebih baik sesuai dengan maksud dan tujuan setiap penggunaannya seperti dalam hal pemberian kredit serta penempatan kas, giro, maupun surat - surat berharga lainnya pada BI dan bank lainnya, (2) Perusahaan juga perlu meningkatkan rasio likuiditasnya agar bank dapat memenuhi kewajibannya kepada seluruh nasabah dan deposan. Dalam hal ini dapat dilakukan usaha - usaha untuk mengalihkan sejumlah total setoran yang ada pada penawaran produk dan jasa lain yang dimiliki, seperti misalnya asuransi, investasi, jasa *priority service*, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful. 2016. "Pengantar Akuntansi". Yogyakarta, Penerbit ANDI. (diakses 01 Agustus 2021)
- Bank Central Asia. "Konsolidasi Rasio Keuangan 2013 - 2017". <https://www.bca.co.id/tentang-bca/old-tata-kelola-perusahaan/~media/ECCA8FF7EA6947B5BB80282E96EFC75C.ashx> (diakses 01 Agustus 2021)
- _____. "Laporan Keuangan Tahunan 2017", <https://www.bca.co.id/~media/Files/Report/Tahunan/20180323-laporan-tahunan-2017-ID.ashx> (diakses 04 Agustus 2021)
- _____. "Laporan Keuangan Tahunan 2018", <https://www.bca.co.id/~media/Files/Report/Tahunan/20190313-ar-bca-ina.ashx> (diakses 04 Agustus 2021)
- _____. "Laporan Keuangan Tahunan 2019". https://www.bca.co.id/~media/Feature/Report/File/S8/Laporan-Tahunan/20200311-AR-BCA19_ENG.pdf (diakses 04 Agustus 2021)
- Harahap, Sofyan Syafri. 2003 (diakses 10 Agustus 2021)

- Jogiyanto, H.M, 1997, Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer, Edisi II, BPFE, Yogyakarta. (diakses 11 Agustus 2021)
- Lemiyana. 2015. Analisis Laporan Keuangan Berbasis Komputer. Palembang: Noer Fikri Offset (diakses 13 Agustus 2021)
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan, Cetakan ke-7. Rajagrafindo Persada. Jakarta. (diakses 11 Agustus 2021)
- Pangestika, Witdya. "Analisa Laporan Keuangan", <https://www.jurnal.id/id/blog/5-langkah-melakukan-analisis-rasio-keuangan/> (diakses 04 September 2021)
- S. Munawir. 2014, Analisa Laporan Keuangan, Penerbit Liberty, Yogyakarta. (diakses 30 Agustus 2021)
- Srimindarti, C. 2006. Balanced Scorecard Sebagai Alternatif Untuk Mengukur Kinerja. STIE Stikubank. Semarang (diakses 14 Oktober 2021)
- Undang - Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 10 November 1998 Tentang Perbankan. (diakses 23 Oktober 2021)